

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 516-521
e-ISSN: 2686-2964

Peran kader posyandu sebagai pendamping lansia di masa pandemi covid-19

Suci Musvita Ayu, Annisa Parisudha, Liena Sofiana

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H. Janturan Yogyakarta 55164
Email: suci.ayu@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Posyandu merupakan suatu wadah kelompok usia lanjut yang dalam proses pembentukannya dilakukan oleh masyarakat bekerjasama dengan pemerintah sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Posyandu berjalan dengan baik bila mendapat dukungan dari kader, kader diharapkan bisa memberikan dukungan peran dengan pelayanan. Tujuan dalam pengabdian ini adalah pendampingan kader yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu lansia. Kegiatan dari pengabdian ini dilaksanakan selama 4 hari yang di mulai pada tanggal 3, 4, 10 dan 11 April 2021 di Posyandu Dusun Kalisoko, Desa Tuksono. Kegiatan ini berupa pemberian materi terkait dengan peningkatan pengetahuan kader, keterampilan kader posyandu dalam pemenuhan gizi lansia yang berimplikasi pada Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pendampingan kader dalam proses pengukuran antropometri dan penilaian status gizi pada lansia, pendampingan dan melatih cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, pada lansia dan melatih cara konseling kesehatan lansia dan dibantu oleh beberapa mahasiswa yang telah dibriefing terlebih dahulu sebelum ikut membantu di lapangan. Berdasarkan penilaian observasi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan secara baik dan lancar. Partisipan yang berasal dari kader sangat antusias dalam mengikuti acara sampai dengan selesai. Kerjasama yang terjalin dengan mitra juga ikut andil dalam kesuksesan acara ini. Luaran dari pengabdian ini di submit di Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.

Keyword: Pendampingan, Lanjut Usia, Posyandu, Kader

ABSTRACT

Posyandu is a forum for the elderly group which is in the process of being formed by the community in collaboration with the government as a form of community participation in health development. Posyandu runs well if it gets support from cadres, cadres are expected to be able to provide role support with services. The purpose of this service is to assist cadres which includes measuring height and weight, measuring blood pressure, filling out KMS sheets, providing counseling or disseminating health information, mobilizing and inviting the elderly to attend and participate in Posyandu activities for the elderly. This service activity was carried out for 4 days starting on April 3, 4, 10 and 11 2021 at the Posyandu Kalisoko,

Tuksono Village. This activity is in the form of providing materials related to increasing knowledge of cadres, skills of posyandu cadres in fulfilling elderly nutrition which has implications for Supplementary Food Provision (PMT), mentoring cadres in the process of anthropometric measurement and assessment of nutritional status in the elderly, mentoring and training how to measure height, weight, body weight, upper arm circumference, in the elderly and training on how to health counseling for the elderly and assisted by several students who had been briefed before helping in the field. Based on the observation assessment that community service activities run well and smoothly. Participants who came from cadres were very enthusiastic in participating in the event until it was finished. The cooperation with partners also contributed to the success of this event. The output of this service is submitted in the Proceedings of the National Seminar on Community Service Results.

Keyword: *Mentoring, Elderly, Posyandu, Cadre*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembangunan di bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup penduduk dunia termasuk juga Indonesia. Keberhasilan peningkatan harapan hidup menjadi tantangan bagi Indonesia dalam menghadapi *triple burden*, hal ini dikarenakan adanya tanggungan beban pada kelompok usia produktif terhadap kelompok usia tidak produktif yaitu kelompok lansia yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2014). Kesehatan lansia dipengaruhi proses menua, dimana setiap individu memiliki proses menua yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi organ tubuhnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah gaya hidup, lingkungan dan penyakit degeneratif (Kurnianto, 2015). Permasalahan kesehatan pada lansia juga dipengaruhi oleh asupan makanan dimana asupan makanan dapat berpengaruh terhadap status gizi lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Gaya hidup dan status gizi saling berhubungan dengan status kesehatan lansia, semakin baik gaya hidup dan asupan makanan maka semakin baik status gizinya sehingga semakin baik pula status kesehatan lansia (Situmorang et al., 2014).

Bertambahnya usia seseorang maka risiko terjadinya masalah kesehatan juga semakin tinggi. Usia juga berhubungan dengan hipertensi, proses penuaan dapat membuat pembuluh darah lansia menebal dan menjadi kaku sehingga tekanan darah juga akan cenderung tinggi. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menjadi pemicu munculnya masalah kesehatan lainnya, berdasarkan penelitian dijelaskan bahwa orang yang sering terkena stroke iskemik adalah pasien yang menderita hipertensi (Kabi et al., 2015). Pengontrolan permasalahan kesehatan lansia juga dipengaruhi oleh keberlangsungan kegiatan posyandu lansia. Melalui kegiatan posyandu lansia maka akan terpantau kondisi kesehatan para lansia dan mereka dapat bertemu dengan para lansia lainnya sebagai upaya mengurangi kejenuhan dan gangguan psikologis sehingga dapat mempengaruhi kesehatan lansia (Kusumawardani & Andanawarih, 2018).

Keberlangsungan kegiatan posyandu lansia secara berkesinambungan tentunya dipengaruhi oleh keberadaan para kader yang berkompeten dan terampil. Keterampilan para kader lansia diperoleh melalui pengetahuan yang tinggi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan didapat melalui pelatihan dan pendampingan. Penyegaran pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader seperti keterampilan dalam

pengukuran baik berat badan, tinggi badan dan pengisian KMS (Octavia & Laraeni, 2017). Refreshing yang dilakukan kepada kader dapat meningkatkan skor pengetahuan dan keterampilan pada praktek mengukur status gizi (Puspita & Amar, 2013). Peningkatan kapasitas kepada kader posyandu lansia memiliki manfaat untuk kemajuan dan peningkatan kinerja dari pelaksanaan posyandu (Khuluqo & Nuryati, 2020).

Pada masa pandemi covid-19 masih banyak posyandu lansia yang belum berjalan secara optimal dikarenakan kondisi pandemi ini, sehingga para lansia yang memiliki riwayat hipertensi tidak dapat terkontrol setiap bulannya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader posyandu sebagai strategi dalam pelaksanaan posyandu yang dapat dilakukan pada saat pandemi covid-19.

METODE

Kegiatan dari pengabdian ini dilaksanakan selama 4 hari yang di mulai pada tanggal 3, 4, 10 dan 11 April 2021 di Posyandu Dusun Kalisoko, Desa Tuksono. Tim pelaksana dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dan praktik secara langsung sebagai upaya dalam peningkatan kapasitas kader pada pengelolaan posyandu lansia. Materi penyuluhan disampaikan oleh dosen mengenai permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada lansia dan faktor risikonya, kebutuhan gizi bagi lansia yang dapat berimplikasi pada pemenuhan makanan yang bergizi, manajemen pengelolaan posyandu lansia, pengukuran antropometri dan interpretasinya serta pengisian laporan. Praktik yang dibantu oleh mahasiswa dilakukan meliputi cara mengukur berat badan dengan baik dan benar serta pengukuran tinggi lutut dan juga praktik konseling kesehatan lansia. Kegiatan praktik berlangsung dengan pantauan dan dampingan dari dosen dan mahasiswa. Pendekatan dalam menyampaikan materi penyuluhan dan pendampingan praktik menggunakan metode komunikasi dua arah sehingga pesan edukasi dapat tersampaikan dengan baik. Sebagai bahan evaluasi keberhasilan dari penyuluhan dan pendampingan praktik, tim pelaksana kegiatan pengabdian menilai ketepatan para kader dalam melakukan pengukuran antropometri dan penyampaian konseling kesehatan pada lansia.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan kapasitas kader posyandu lansia dilaksanakan selama empat hari yaitu pada tanggal 3, 4, 10 dan 11 April 2021. Kegiatan ini sebagai bentuk peningkatan kapasitas dan keterampilan bagi kader posyandu melalui materi penyuluhan yang disampaikan dengan metode ceramah mengenai permasalahan kesehatan bagi lansia, penyakit degeneratif yang banyak diderita oleh lansia dan faktor risikonya, serta pengelolaan 5 meja posyandu lansia (gambar 1). Selain penyuluhan juga diberikan pelatihan dengan praktik pengukuran antropometri, yakni yaitu berat badan tinggi badan dan tinggi lutut, menghitung tinggi lutut berdasarkan rumus dan menginterpretasi serta praktik cara konseling kesehatan bagi lansia (gambar 2).



Gambar 1. Penyuluhan pengelolaan posyandu lansia



Gambar 2. Praktik pengukuran bagi kader lansia

Kegiatan pendampingan kader posyandu melalui pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias dengan banyaknya yang bertanya dan berdiskusi. Hal ini dikarenakan metode yang dilakukan adalah dengan penyuluhan dua arah dan pelatihan secara langsung. Penyuluhan merupakan metode yang efektif dalam peningkatan pengetahuan pada kader posyandu, setelah pengetahuan baik maka akan terjadi peningkatan keterampilan bagi kader (Wahyuni & Silvitasari, 2018).

Berdasarkan hasil evaluasi di akhir kegiatan, para kader dapat melakukan pengukuran antropometri dengan baik dan benar seperti pengukuran berat badan bahwa meletakkan alat timbangan badan harus diletakkan di area yang datar dan tidak terdapat alas tikar dibawah alat timbangan, pengukuran tinggi badan dengan posisi dan letak

microtoice lurus dan tidak pada dinding/tiang yang memiliki kemiringan, pengukuran tinggi lutut sebagai alternatif pengukuran estimasi tinggi badan bagi lansia dan para kader ternyata baru mengetahui cara mengukur tinggi lutut tersebut. Para kader lansia baru mengetahui bahwa pengukuran tinggi lutut bagi lansia, sehingga dapat dinyatakan bahwa kader telah terjadi peningkatan keterampilannya melalui pelatihan dengan praktik secara langsung. Pelatihan sangat efektif dalam peningkatan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri yang sesuai dengan prosedur pada kegiatan posyandu (Fitri & Mardiana, 2011).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan baik dan lancar dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi kader posyandu lansia ditunjukkan dengan dapat menjawab pertanyaan saat dilakukannya diskusi dan dapat mengukur antropometri dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada: 1) Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan pelatihan ini sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, 2) Kader lansia Tuksono yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, H., & Mardiana. (2011). Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–27. <https://doi.org/10.15294/kemas.v7i1.1789>
- Kabi, G. Y. C. R., Tumewah, R., & Kembuan, M. A. H. N. (2015). Gambaran Faktor Risiko pada Penderita Stroke Iskemik pada Usia Dewasa Muda. *E-Clinic (ECI)*, 3(1), 1–6.
- Kemendes RI. (2014). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Situasi dan analisis Lanjut Usia. In *Pusdatin* (p. 8). <http://www.depkes.go.id/download.php?.../infodatin lansia 2016. pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Pelayanan Gizi Lanjut Usia. In *Pedoman Pelayanan Gizi Lanjut Usia*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khuluqo, I. El, & Nuryati, T. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimuning. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 02(1), 1–3.
- Kurnianto, D. (2015). Menjaga Kesehatan Di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 11(2), 19–30. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v11i2.5725>
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 273–277. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- Octavia, P. D. N., & Laraeni, Y. (2017). Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Melaksanakan Tugas Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Gizi Prima*, 2(2), 161–167.

- Puspita, I. D., & Amar, M. I. (2013). Refreshing Kader Posyandu Dengan Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Penilaian Status Gizi di Wilayah UPT Puskesmas Sukmajaya. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9.
- Situmorang, A., Sudaryati, E., & Siregar, M. A. (2014). Hubungan Karakteristik, Gaya Hidup, dan Asupan Gizi dengan Status Gizi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Habil Kota Sibolga. *Gizi, Kesehatan Reproduksi, Dan Epidemiologi*, 1(3).
- Wahyuni, & Silvitasari, I. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pada Kegiatan Pengukuran Tekanan Pada Kader Posyandu Di Kalurahan Sidorejo. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i2.314>